

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pendidikan memiliki peranan penting untuk menciptakan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Selama ini pemerintah telah berupaya mencetak tenaga terampil di kelas menengah dengan mendirikan beberapa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Untuk memenuhi tenaga kerja diberbagai bidang, SMK telah menciptakan berbagai program studi atau jurusan, salah satunya adalah jurusan Tata Busana atau yang sekarang disebut sebagai jurusan Busana Butik. Jurusan Tata Busana saat ini memiliki peminat yang cukup banyak dan meningkat dari waktu ke waktu. Tidak dapat dipungkiri lagi, hal ini terjadi karena luasnya lapangan pekerjaan dan peluang membuka usaha di bidang busana. Banyak orang yang terjun di dunia kerja yang berkaitan dengan bidang tata busana yang akhirnya menjadi orang sukses, selain karena besarnya peluang usaha atau lapangan pekerjaan di bidang tersebut, juga karena semakin berkembangnya *trend fashion* secara global yang menuntut manusia untuk lebih memperhatikan penampilan berbusananya.

Dapat kita lihat bahwa semakin banyak lowongan pekerjaan baik industri kecil maupun garmen yang membutuhkan tenaga kerja ahli dari SMK kejuruan, karena lulusan SMK dianggap telah memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri. Namun dalam perekrutan tenaga kerja terampil dari lulusan SMK, perusahaan tidak serta merta dalam mengambil keputusan bahwa calon tenaga kerja tersebut langsung bisa

bekerja di tempat mereka. Suatu perusahaan pastinya akan melaksanakan seleksi, training dan pelatihan sehingga mampu mendapatkan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan mereka.

Untuk mengembangkan SMK yang lebih baik, pemerintah melakukan perbaikan kurikulum dari waktu ke waktu hingga pada tahun 2010 kurikulum berdasarkan Spektrum ditetapkan sebagai kurikulum yang digunakan untuk SMK. Spektrum pada dasarnya sama dengan kurikulum KTSP karena sekolah diberi kewenangan dan kebebasan penuh untuk menentukan dan mengelola mata pelajaran yang akan diajarkan di sekolahnya dengan tetap mengacu pada Kompetensi Dasar yang tertera dalam Spektrum. Kebijakan ini yang kemudian digunakan oleh SMK Negeri 1 Ngawen untuk membuat program mata pelajaran Industri Kreatif yaitu mata pelajaran yang mengimplementasikan seluruh mata pelajaran produktif ke dalam suatu kegiatan belajar praktek yaitu pembuatan produk yang nantinya akan dijual ke orang lain. Mata Diklat Industri Kreatif memuat pelajaran kewirausahaan dalam bidang busana. Siswa dilatih untuk berwirausaha dengan cara mengerjakan pakaian milik orang lain atau mencari pelanggan sesuai dengan busana yang akan mereka buat. Dalam Mata Diklat Industri Kreatif, siswa diwajibkan untuk membuat busana pria dan busana wanita berupa kemaja dan blus serta kebaya selama satu semester.

Sekolah kejuruan pada umumnya memang mempersiapkan anak didiknya menjadi tenaga kerja ketika lulus nanti, tetapi tidak semua tenaga

kerja siap pakai yang dihasilkan oleh sekolah kejuruan tersebut benar-benar berkualitas dan mampu bersaing di dunia kerja. Untuk menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas, SMK Negeri 1 Ngawen telah mempersiapkan anak didiknya sedemikian rupa salah satunya melalui pembelajaran Industri Kreatif serta kegiatan produksi di Unit Produksi sekolah.

Unit Produksi (UP) di SMK Negeri 1 Ngawen adalah salah satu program yang dibuat untuk menyalurkan minat dan bakat siswa dalam membuat sebuah karya yang bernilai jual. Selain untuk menyalurkan minat dan bakat, UP juga di buat sebagai tempat untuk melaksanakan praktek kewirausahaan secara tidak langsung. Tidak semua SMK memiliki UP, dan tidak semua Unit Produksi SMK mampu berjalan dengan baik dan dimanfaatkan secara maksimal dengan melibatkan peserta didik di dalam pengelolaannya. SMK Negeri 1 Ngawen memiliki UP yang cukup maju karena selalu ada produk yang dijual atau dihasilkan oleh kegiatan UP. Yang paling menonjol dari kegiatan UP di SMK Negeri 1 Ngawen adalah usaha konveksi pembuatan seragam. Usaha konveksi seragam milik UP di SMK Negeri 1 Ngawen dapat dikatakan berhasil karena tidak pernah sepi order setiap tahunnya. Tidak hanya seragam untuk calon siswa baru di SMK Negeri 1 Ngawen saja bahkan sekolah lain pun juga menjahitkan baju seragam di UP SMK Negeri 1 Ngawen.

Mata pelajaran Industri Kreatif memiliki peranan tersendiri bagi keberlangsungan kegiatan di UP bidang Tata Busana. Apa yang sudah

diajarkan di mata pelajaran Industri Kreatif akan diimplementasikan dalam kegiatan produksi di UP sekolah. Selama ini Industri Kreatif mengajarkan siswa mengenai pembuatan busana seragam yang terdiri dari kemeja, rok, celana, *wear pack* dan serta pembuatan lenan rumah tangga. Hal ini menyebabkan kurangnya pengetahuan siswa mengenai produk busana lainnya yang sedang berkembang di dunia *fashion* yang selalu *up to date*.

Banyaknya order yang diterima di UP menyita banyak waktu siswa untuk menyelesaikan orderan dan terkadang siswa terpaksa masuk sekolah meski sedang libur. Siswa pun merasa jenuh dan lelah karena waktu tenaga dan pikiran mereka tersita untuk melaksanakan kegiatan produksi bahkan dihari libur. Meskipun disisi lain mereka juga mendapatkan upah dari hasil kerja mereka di UP, namun upah yang didapatkan tidak sebesar jika mereka bekerja di konveksi yang sesungguhnya. Hal ini mengingat bahwa tujuan utama UP bukanlah untuk memberikan pendapatan bagi siswa tetapi lebih menekankan pada pemberian bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam bidang wirausaha dalam kegiatan praktek kerja nyata.

Dengan adanya permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian untuk membuktikan bahwa terdapat hubungan antara pembelajaran Industri Kreatif dengan produktifitas kerja siswa di Unit Produksi serta mengungkapkan besarnya pengaruh yang disumbangkan oleh pembelajaran Industri Kreatif terhadap produktifitas kerja siswa di Unit Produksi. Untuk mengungkap permasalahan tersebut penulis membuat penelitian dengan judul “Kontribusi Pencapaian Kompetensi Belajar Mata

Diklat Industri Kreatif Terhadap Produktivitas Kerja Siswa di Unit Produksi SMK Negeri 1 Ngawen”.

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Masalah ialah kesenjangan antara harapan akan sesuatu yang seharusnya ada (*das sollen*) dengan kenyataan yang ada (*das sein*). (Margono,2004:54)

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa kurang kreatif dalam menciptakan karya yang sesuai dengan perkembangan fashion yang sedang *up to date* karena terpaku dengan pembuatan seragam.
2. Siswa merasa jenuh dan lelah karena tenaga dan pikiran mereka terforsir untuk menyelesaikan pekerjaan di Unit Produksi.
3. Produktivitas kerja di UP belum sesuai dengan yang ditargetkan jika dilihat dari kegiatan produksi pada tahun sebelumnya, karena selalu melebihi batas waktu yang ditentukan sehingga siswa harus menambah waktu kerja untuk menyelesaikan target.
4. Kegiatan produksi hanya berjalan hanya pada saat pergantian tahun ajaran baru sehingga banyak waktu efektif untuk berproduksi justru tidak digunakan untuk menghasilkan penyediaan produk yang sudah jadi agar mengurangi beban pekerjaan selanjutnya.
5. Kegiatan usaha konfeksi di Unit Produksi hanya difokuskan untuk kelas XI yang telah mengikuti Praktik Industri saja.

## **C. BATASAN MASALAH**

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis akan membatasi masalah sehingga tidak akan terlepas dari permasalahan yang pokok. Adapun yang akan dibahas adalah mengenai kontribusi hasil kompetensi belajar Mata Diklat Industri Kreatif dengan produktivitas kerja siswa di Unit Produksi SMK N 1 Ngawen. Pencapaian kompetensi belajar Mata Diklat Industri Kreatif hanya dilihat dari aspek psikomotornya saja berupa penilaian unjuk kerja saja sehingga tidak perlu memperhatikan aspek yang lain. Sedangkan produktivitas kerja di Unit Produksi SMK Negeri 1 Ngawen karena jenis produk yang dihasilkan sangat beragam maka peneliti membatasi hanya pada kegiatan usaha konfeksi berupa pembuatan kemeja.

#### **D. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana pencapaian kompetensi belajar siswa kelas XI Tata Busana dalam Mata Diklat Industri Kreatif?
2. Bagaimana produktivitas kerja siswa di Unit Produksi di SMK Negeri 1 Ngawen?
3. Apakah terdapat hubungan antara pencapaian kompetensi belajar Mata Diklat Industri Kreatif dengan produktivitas kerja siswa di Unit Produksi SMK Negeri 1 Ngawen?
4. Seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh hasil kompetensi belajar Mata Diklat Industri Kreatif terhadap produktivitas kerja siswa di Unit Produksi SMK Negeri 1 Ngawen?

#### **E. TUJUAN PENELITIAN**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disampaikan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui hasil kompetensi belajar Mata Diklat Industri Kreatif di SMK Negeri 1 Ngawen.
2. Mengetahui besarnya produktivitas kerja di Unit Produksi Tata Busana SMK Negeri 1 Ngawen.
3. Membuktikan adanya hubungan antara hasil kompetensi belajar Mata Diklat Industri Kreatif dengan produktivitas kerja siswa di Unit Produksi SMK Negeri 1 Ngawen.
4. Mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan oleh hasil kompetensi belajar Mata Diklat Industri Kreatif dalam produktivitas kerja siswa di Unit Produksi SMK Negeri 1 Ngawen.

#### **F. MANFAAT PENELITIAN**

Suatu penelitian tidak akan berfungsi apabila penelitiannya tersebut tidak membawa manfaat atau kegunaan. Oleh karena itu, pemilihan judul dan pelaksanaannya perlu dipertimbangkan dengan seksama sehingga dapat membawa manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Bagi guru untuk semakin memahami peranannya dalam menyampaikan ilmu pengetahuan baik teori maupun praktik kepada siswa serta mampu memberikan pembelajaran dan kegiatan produktif yang ideal bagi siswa.

- b. Bagi siswa dapat memberikan dorongan dan semangat untuk lebih meningkatkan pencapaian kompetensi belajar pada Mata Diklat Industri Kreatif serta lebih bersemangat dalam melaksanakan kegiatan produksi di UP SMK Negeri 1 Ngawen.
- c. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pembelajaran Industri Kreatif dan kegiatan produksi yang ada di SMK.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi guru sebagai bahan informasi untuk dapat meningkatkan perannya sebagai: motifator, inspirator, fasilitator, informator dan inisiator dalam peningkatan belajar siswa.
- b. Bagi siswa dapat membuka wawasan mengenai pengelolaan usaha dibidang tata busana.
- c. Bagi peneliti dapat menjadi bahan referensi dan memiliki pengetahuan tentang Unit Produksi yang ada di sekolah.